

ABSTRAK

PENERAPAN *DESIGN ETHICS* PADA INDUSTRI FESYEN KELAS MENENGAH DI BALI

Oleh

Arini Arumsari

NIM: 37015010

(Program Studi Doktor Ilmu Seni Rupa dan Desain)

Saat ini industri fesyen yang menjadi salah satu sub-sektor dalam industri kreatif di Indonesia, merupakan industri terbesar kedua dari 15 subsektor industri lainnya. Fenomena ini merupakan peluang dan potensi yang baik bagi perkembangan industri fesyen di Indonesia, tetapi jika ditelusuri lebih lanjut terdapat juga potensi dampak buruk terhadap lingkungan dan masyarakat dari perkembangan industri fesyen yang sangat pesat ini, yaitu seperti: penggunaan material yang memiliki dampak negatif terhadap ramah lingkungan; pengolahan limbah sisa produksi yang tidak optimal; produk berkualitas rendah dengan daur hidup yang singkat; permasalahan sosial ketenagakerjaan, konsumerisme dan lain-lain.

Di Indonesia memang belum adanya suatu badan ataupun organisasi baik pemerintah ataupun pihak swasta yang secara khusus memberikan arahan atau bahkan aturan mengenai pengembangan fesyen yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dan dapat meminimalisir berbagai permasalahan diatas. Tetapi bukan berarti di Indonesia tidak ada upaya sama sekali mengenai permasalahan tersebut. Setelah dilakukan penelusuran dalam skala nasional, sudah banyak dilakukan pameran, diskusi, *fashion show*, *trade show* dan berbagai kegiatan lainnya dalam upaya mengembangkan dan menerapkan konsep *Design Ethics*. Ruang lingkup *Design Ethics* sebagai teori utama dalam penelitian ini yaitu upaya seorang desainer dalam mengolah nilai-nilai estetika dan kreativitas; dan dalam waktu yang bersamaan juga merupakan bentuk tanggung jawab terhadap lingkungannya; hingga juga pada hal-hal yang bersifat transendental.

Pada perkembangan selanjutnya, ditemukan berbagai bisnis fesyen yang sudah menerapkan konsep *Design Ethics* pada proses berkarya dan mengembangkan bisnisnya. Adapun perkembangan bisnis fesyen yang menerapkan *Design Ethics* yang dinilai paling progresif di Indonesia yaitu di Bali. Dalam pelaksanaan penelitian ini, metode penelitian yang dilakukan yaitu pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi digunakan untuk dapat mengamati perilaku dan strategi pelaksanaan *Design Ethics* dalam medan fesyen di Bali tersebut. Bagaimana unsur-unsur dalam medan fesyen tersebut saling berinteraksi sehingga memungkinkan bagi bisnis fesyen yang menerapkan *Design Ethics* tersebut untuk dapat berkembang disana. Selanjutnya pemetaan tadi dianalisa untuk pada akhirnya dapat disusun strategi perbaikan dan pengembangan terhadap fenomena sosial tersebut

supaya dapat menjadi solusi yang lebih optimal dari berbagai permasalahan lingkungan dan sosial yang ditimbulkan oleh perkembangan industri fesyen.

Bisnis fesyen yang menerapkan konsep *Design Ethics* tersebut banyak berkembang di Bali karena Bali memiliki 2 hal utama yang melatarbelakanginya. Hal pertama yaitu karena kekhasan kebudayaan tradisional Bali berdasarkan Agama Hindu yang hingga saat ini masih dipegang teguh oleh masyarakat Bali. Ditemukan juga bahwa terdapat satu prinsip yang berasal dari ajaran Agama Hindu yang dianut oleh masyarakat Bali yaitu *Tri Kaya Parisudha*, yang terdiri dari tiga unsur Bayu-Sabda-Idep, yang sesuai dengan konsep *Design Ethics*. Hal yang kedua yang menjadi faktor pendukung perkembangan bisnis fesyen di Bali yaitu karena perkembangan sektor pariwisata di Bali yang menghasilkan medan fesyen yang kompleks tetapi sekaligus juga menjadi pasar yang sangat potensial bagi produk-produk dari bisnis fesyen yang menerapkan *Design Ethics* tersebut untuk bisa diapresiasi dengan baik oleh konsumen.

Kata kunci: Bali, *design ethic*, fesyen, industri skala menengah.

ABSTRACT
DESIGN ETHICS IMPLEMENTATION OF MIDDLE CLASS
FASHION BRANDS IN BALI

By
Arini Arumsari
NIM: 37015010
(Doctorate Program of Visual Art and Design)

Currently the fashion industry, one of the sub-sectors in creative industry in Indonesia, is the second largest industry out of other 15 industrial sub-sectors. This phenomenon is a good opportunity and potential for the fashion industry development in Indonesia, but if explored further, there are also potential adverse impacts on the environment and society from the rapid development of the fashion industry, such as: using the materials that are not environmentally friendly; processing the waste that is not optimal production; low quality products with a short life circle; the social issues of employment, consumerism, and others.

In Indonesia, there has not yet been found an institution or organization, either government or private party, which gives directions or even rules regarding the development fashion that is more environmentally friendly and can minimize the various problems above. But it doesn't mean that in Indonesia there is no effort at all about those mentioned above. After searching on a national scale, there are many exhibitions, fashion shows, trade shows, and various other activities as the efforts to develop and apply the concept of Design Ethics. The scope of Design Ethics as the main theory in this research is the efforts of a designer in processing aesthetic values and creativity; and at the same time is also a implementation of responsibility towards the environment; and also to the values that are transcendental.

In further developments, it is found a variety of fashion brands that have already carried the concept of Design Ethics in the process of creating and developing the business. The development of fashion design with the concept of Design Ethics is considered the most progressive in Indonesia, namely in Bali. The methodology used in this study is the sociological approach. The approach is used to be able to map in detail the fashion field in Bali, and how the elements in the fashion field interact with each other making it possible for fashion brands to conceptualize the Design Ethics to be able to develop there. Furthermore, the mapping is analyzed in order finally to formulate a strategy for improvement and development of social phenomena so that it can become the more optimal solution of the problems.

The fashion brands having the concept of Design Ethics are widely developed in Bali because Bali has 2 main things behind them. The first is because of the uniqueness of traditional Balinese culture that is held firmly by the Balinese. It is the traditional culture that underlies the design process and also the production of the fashion brands. The second is due to the development of the tourism sector in

Bali which produces a complex fashion field but at the same time becomes a very potential market for the products of fashion brands with the concept of Design Ethics to be well-appreciated by consumers.

Keywords: Bali, Design Ethics, fashion brand, medium scale industry